

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas tentang Peran Guru Fikih dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Pada Siswa Kelas VIII Sekolah MTsN 9 Kediri dapat disimpulkan bahwa hasil- hasil penelitian dari peneliti sebagai berikut

1. Bahwa peran guru fikih dalam meningkatkan ibadah sholat pada siswa kelas VIII di MTsN 9 Kediri adalah bahwa guru fikih memiliki peran sentral dalam membentuk pemahaman, motivasi, dan praktek ibadah Sholat siswa. Mereka tidak hanya mengajarkan teknis tata cara sholat, tetapi juga mendalami pemahaman agama dan memberikan pemahaman tentang makna dan pentingnya sholat dalam kehidupan sehari-hari. Guru fikih juga mendukung praktik sholat berjama'ah di sekolah, meskipun tidak wajib, dengan memberikan contoh dan memberikan pemahaman tentang pentingnya sholat berjama'ah. Mereka lebih cenderung menggunakan pendekatan positif daripada sanksi untuk mendisiplinkan siswa dalam beribadah. Kolaborasi antara guru-guru dalam menegur siswa yang tidak melaksanakan sholat berjama'ah juga memainkan peran penting sebagai pengingat akan kewajiban agama. Keseluruhannya, guru fikih memiliki peran kunci dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa di MTsN 9 Kediri melalui pendekatan pedagogis dan rohani yang mereka terapkan.

2. Bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh guru fikih dalam meningkatkan ibadah sholat pada siswa kelas VIII di MTsN 9 Kediri adalah bahwa mereka menghadapi berbagai kendala, termasuk kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya shalat dhuhur, jadwal yang padat karena aktivitas ekstrakurikuler, dan kurangnya fasilitas tempat shalat yang memadai di sekolah. Selain itu, dukungan dan pemahaman orangtua siswa juga menjadi faktor penting. Meskipun kendala ini dapat terjadi secara periodik, upaya berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa tentang pentingnya shalat dhuhur.
3. Bahwa solusi yang diterapkan oleh guru fikih di MTsN 9 Kediri dalam meningkatkan ibadah sholat pada siswa kelas VIII di MTsN 9 Kediri adalah bahwa guru fikih telah menggunakan berbagai pendekatan, seperti mengintegrasikan pemahaman agama ke dalam pelajaran fiqih dengan pendekatan praktis dan kontekstual ketika proses belajar mengajar. Guru fikih di MTsN 9 Kediri tidak hanya mengajarkan tata cara sholat, tetapi juga menjelaskan makna dan hikmahnya. Selain itu, guru fikih di MTsN 9 Kediri juga aktif melibatkan siswa dalam praktek sholat berjamaah, memberikan sanksi ringan yang terkait dengan agama, memberikan motivasi, apresiasi, dan pujian kepada siswa yang konsisten dalam beribadah. Semua langkah ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang pentingnya Sholat Dhuhur dan mendukung mereka dalam melaksanakan ibadah dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dijelaskan di atas, maka dari itu peneliti dapat memberikan beberapa saran atas penjelasan dari awal sampai akhir penelitian. Adapun saran yang peneliti sampaikan, antara lain:

1. Bagi Pihak MTsN 9 Kediri

Guru Fiqih di MTsN 9 Kediri perlu secara berkala mengevaluasi metode pengajaran dan pendekatan mereka dalam mengajar Fiqih, khususnya Shalat, untuk memastikan efektivitasnya. Mereka juga dapat melakukan penelitian tindakan (*action research*) untuk mengukur dampak berbagai strategi pengajaran terhadap pemahaman dan pelaksanaan Shalat siswa. Siswa, di sisi lain, perlu lebih aktif berpartisipasi dalam pelajaran Fiqih dengan mengajukan pertanyaan relevan tentang Shalat dan membentuk kelompok diskusi. Sekolah juga perlu mempertimbangkan pembangunan fasilitas tempat ibadah yang memadai, seperti musholla atau masjid, untuk memfasilitasi Shalat berjamaah, serta mendukung program-program yang meningkatkan pemahaman agama dan pelaksanaan Shalat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak sekolah dan kelas untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang peran guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah Shalat siswa di berbagai konteks sekolah. Penelitian juga dapat membandingkan berbagai metode pengajaran untuk mengidentifikasi yang paling efektif serta mengkaji dampak faktor eksternal

seperti dukungan orangtua dan lingkungan sekolah terhadap pemahaman dan pelaksanaan Shalat siswa.

3. Bagi Akademik

Temuan ini dapat mendukung pengembangan kurikulum dan pendekatan pembelajaran Fiqih di sekolah menengah, khususnya dalam pemahaman agama dan praktik Shalat siswa. Disarankan untuk mendorong penelitian lanjutan guna memperkaya pemahaman tentang peran guru Fiqih dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu, perlu disusun buku ajar yang lebih kontekstual dan praktis, terfokus pada Shalat, untuk mendukung guru dan siswa dalam meningkatkan pemahaman dan praktik ibadah sesuai dengan konteks sekolah mereka.

4. Bagi Orangtua dan Siswa

Orangtua dan siswa saling bekerjasama agar upaya dari pihak sekolah untuk membiasakan kebiasaan tertib melakukan ibadah shalat saat di sekolah juga dapat diterapkan dirumah. Orangtua dirumah dapat melanjutkan peran guru fikh saat menertibkan siswa kelas VIII MTsN 9 Kediri, sehingga upaya menertibkan siswa untuk tertiba melakukan ibadah shalat tidak terhenti di sekolah saja.